



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
TAHUN 2019**

**BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

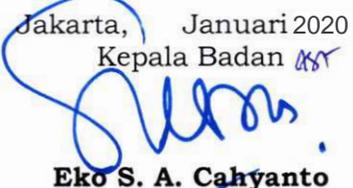
## KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena sampai saat ini kita masih diberikan kesehatan yang prima sehingga dapat mengemban tugas untuk mewujudkan cita-cita bangsa ke arah kemajuan, kesejahteraan dan keadilan di segala bidang kehidupan.

Pada masa periode Renstra 2015-2019 ini Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai tugas penting Kementerian Perindustrian untuk membina dan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri. Tugas berat namun sangat mulia ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kreatif, efektif, efisien dan akuntabel. Untuk itu, diperlukan sinergitas dan koordinasi dengan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian khususnya agar seluruh sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen perencanaan, dapat tercapai secara optimal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama tahun 2019, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Tahun 2019 sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan tiap pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Mudah-mudahan, penyajian Lakip ini menjadi cermin bagi aparatur khususnya aparatur Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Jakarta, Januari 2020  
Kepala Badan *ASR*  
  
**Eko S. A. Cahyanto**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi .....	3
1.3. Struktur Organisasi .....	5
1.4. Sistematika Penyajian .....	6
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Rencana Strategis Organisasi.....	8
2.2. Rencana Kinerja.....	19
2.3. Rencana Anggaran .....	22
2.4. Perjanjian Kinerja.....	23
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2016 .....</b>	<b>27</b>
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019.....	27
3.2. Capaian Kinerja Tahun 2019.....	27
3.3. Akuntabilitas Keuangan TA 2019 .....	68
<b>BAB IV P E N U T U P.....</b>	<b>71</b>

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian selama tahun 2019. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Dalam Rencana Strategik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian 2015-2019, telah dijabarkan Visi jangka menengah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**. Visi dimaksud telah dituangkan pada Misi, Tujuan, dan Sasaran yang akan dicapai sampai dengan tahun 2019.

Dalam melaksanakan tugas tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia industri, Pusdiklat Industri pada tahun 2019 telah melakukan program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam DIPA Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2019. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2019 sudah dapat dicapai oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran yang telah dijalankan selama periode tahun anggaran berjalan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tercapai dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat bermutu, pengelola

diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir.

# **BAB I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **1.1. Latar Belakang**

Keberadaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Perindustri membawa negara Indonesia menjadi negara industri tangguh di dunia. Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur dan SDM industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM aparatur dan SDM industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Peran penting tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Oleh karena itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan SDM aparatur dan SDM industri berbasis kompetensi, sehingga dapat menyiapkan SDM aparatur yang handal, profesional serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pada unit kerjanya masing-masing.

Untuk melaksanakan tugas Kementerian Perindustrian, di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri senantiasa mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil, yang mengamanatkan bahwa diklat merupakan bagian integral dari sistem pembinaan

aparatur industri; diklat memiliki keterkaitan dengan pengembangan karir aparatur; sistem diklat meliputi proses analisis kebutuhan, desain program, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat; mempersiapkan aparatur industri agar memenuhi persyaratan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kaderisasi. Sedangkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan SDM industri, senantiasa berdasarkan kebijakan pembangunan industri nasional, dan renstra Kementerian Perindustrian 2015-2019 dimana salah satu programnya adalah program peningkatan kemampuan SDM industri.

Dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan SDM Aparatur yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta mampu mendorong peningkatan produktifitas SDM Industrial dan daya saing sektor industri; pada tahun anggaran 2019, telah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik bagi SDM aparatur maupun SDM industri.

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga yang mencakup entitas Kementerian Negara/ Lembaga, Unit Organisasi sampai dengan Satuan Kerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2019, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. LAKIP Pusediklat ini disusun secara komprehensif, objektif, jujur, akurat, dan transparan, sesuai dengan lingkup tanggung jawab, prioritas, dan manfaat diklat bagi aparatur perindustrian. LAKIP ini disusun bersifat rutin sekali dalam setahun, dan disampaikan secara bertahap dan berjenjang pada setiap akhir tahun anggaran. Sehingga dengan demikian LAKIP ini selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Industri juga dapat dijadikan bahan oleh Pimpinan untuk mengambil keputusan, utamanya dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia aparatur perindustrian melalui diklat.

## **1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Dalam melaksanakan tugas, Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan teknis pembangunan sumber daya manusia industri;
- b) Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia industri;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- d) Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi tersebut, diharapkan penyelenggaraan tugas-tugas Kementerian dalam pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pelaporan pengembangan sumber daya manusia industri dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, setiap Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renja-KL yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala yang dihadapi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan visi menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan industri yang unggul dan berdaya saing global pada tahun 2025. Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, telah dirumuskan berbagai kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yang tertuang ke dalam Rencana Strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri 2015-2019. Arah kebijakan tersebut meliputi

- a) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Industri berbasis Kompetensi;
- b) Mengembangkan Spesialisasi sebagai icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri;
- c) Politeknik, SMK, dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama;
- d) Membangun Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern;
- e) Membangun prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik;
- f) Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, jumlah Masasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai yang layak dari sisi APBN;

- g) Membangun inkubator bisnis;
- h) Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1; dan
- i) Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri di setiap WPPI.

Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan serta sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia industri.

### **1.3. Struktur Organisasi**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dipimpin oleh Kepala BPSDMI yang membawahi 3 (tiga) Unit Eselon II, yang terdiri atas:

a) **Sekretaris Badan**

Memiliki tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administrative kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri;

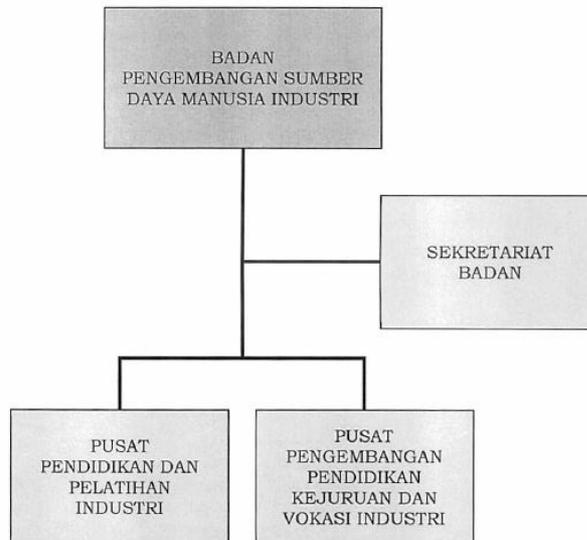
b) **Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri**

Memiliki tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan serta penyiapan sumber daya manusia industri; dan

c) **Pusat Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri**

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana, program, pelaksanaan, pemantauam, evaluasi, dan pelaporan di bidang kejuruan dan vokasi industri.

Struktur organisasi Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2016, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



**Gambar 1.1**  
**Struktur Organisasi BPSDMI**

#### 1.4. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama tahun 2019. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

**Bab I – Pendahuluan**, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan struktur organisasi

**Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan

program, kegiatan dan anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019 meliputi Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2015 – 2019, Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2019.

**Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019**, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2019,

**Bab IV – Penutup**, menjelaskan simpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategi Organisasi**

Rencana strategis (Renstra) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2015–2019 merupakan bagian integral dari Renstra Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian, dan merupakan perencanaan jangka menengah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan kebijakan pengembangan industri nasional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya manusia industri. Secara ringkas substansi Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

#### **1. Visi**

Visi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah **“Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Di Bidang Industri Yang Unggul, Berbasis Kompetensi Dan Berdaya Saing Pada tahun 2025”**, yang bercirikan:

- 1) Menjadi Institusi Pilihan Pertama dan Utama Penyedia Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi
- 2) Menjadi Rujukan Pengembangan Sistem Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berkarakter industri

- 3) Memiliki Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Industri berkarakter global , yang bercirikan :
  - a. Berpikir seperti pemimpin pasar
  - b. Menjadikan Nilai-nilai organisasi (Commitment; Cooperation; Creativity; Competence; Good Counduct) sebagai landasan Budaya Kerja Organisasi
  - c. Fokus pada inovasi, kajian dan pengembangan
  - d. Mengedapankan Kualitas
- 4) Berkembangnya Komunitas kepakaran Industri Khususnya Dalam Bidang Teknologi Proses Industri, Kimia Analitik Industri, Manufaktur, TPT, Alas Kaki, Agro Industri dan Smelter Industri.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi Pada Tahun 2020 yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**, yang bercirikan:



## 2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri di atas, misi yang akan diemban adalah

menjadi pelopor best practice pendidikan Vokasi industri dan pelatihan Industri berbasis kompetensi, yang bercirikan :

- 1) Menjadi pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
- 2) Memiliki spesialisasi sebagai ikon Politeknik Industri, SMK Industri dan Balai Diklat Industri yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri;
- 3) Memiliki workshop dan laboratorium yang terintegrasi/terpadu;
- 4) Meningkatkan jenjang pendidikan bagi Politeknik;
- 5) Meningkatkan kapasitas optimal siswa, mahasiswa dan peserta pelatihan, untuk Politeknik sebanyak 1000-1500 orang, SMK 750-1000 orang dan balai diklat 100 - 300 orang perbatch;
- 6) Memiliki unit inkubator bisnis yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan wirausaha industri.

### **3. Tujuan**

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

### **4. Sasaran Strategis**

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

### **1) Perspektif Pemangku Kepentingan**

- Sasaran Strategis 1: Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, dengan indikator kinerja yaitu:
  - Jumlah (SDM) Industri yang terserap didunia kerja yang terdiri dari :
    1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
    2. Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
    3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
    4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi diklat melalui sistem 3 in 1
    5. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
    6. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan
    7. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri
    8. Jumlah calon wirausaha baru di bidang industri

### **2) Perspektif Proses Internal**

- Sasaran Strategis 1: Mengembangkan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
  - Penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
  - Penyediaan sarana prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi
  - Penguatan kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi

- Sasaran Strategis 2: Mendirikan lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI / KI, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri di WPPI/ KI
  - Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI
- Sasaran Strategis 3: Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri
- Sasaran Strategis 4: Mengembangkan pelatihan industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi
  - Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 5: Membangun Infrastruktur Kompetensi Industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Assesor lisensi dan assessor kompetensi yang kompeten
  - Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
  - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri yang berdiri
  - Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha baru

### **3) Perspektif Pembelajaran Organisasi**

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - a. Persentase Tenaga Pendidik yang berpendidikan S2 dan S3
  - b. Persentase Tenaga Pendidik yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan dan pelatihan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - a. Indeks standar minimum pelayanan pendidikan vokasi industri
  - b. Indeks standar minimum pelayanan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - a. Tingkat penyerapan anggaran;
  - b. Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
  - a. Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan sistem pengendalian internal
  - b. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
  - c. Nilai SAKIP

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2015-2019 adalah:

- 1) Jumlah SDM Industri yang terserap didunia kerja yang terdiri dari:
  - a. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
  - b. Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
  - c. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
  - d. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi diklat melalui sistem 3 in 1
  - e. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri
  - f. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
  - g. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat penjenjangan
  - h. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat teknis industri
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
- 3) Penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi
- 5) Penguatan kelembagaan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi
- 6) Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri di WPPI/ KI
- 7) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI
- 8) Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri
- 9) Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

- 10) Penguatan kelembagaan pelatihan Industri berbasis kompetensi
- 11) Asessor lisensi dan asesso kompetensi
- 12) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
- 13) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri
- 14) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausahaan industri

## **5. Arah Kebijakan**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

- 1) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
  - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
  - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
  - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
  - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
  - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
  - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
  - g. Lulusannya dapat berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki

- 2) Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
- 3) Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.

Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
  - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
  - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
  - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya
  - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
- 4) Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
    - a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
    - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
    - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional

- d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek
- 5) Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik:
- a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri
  - b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap yaitu:  
D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,
  - c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2: minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
  - d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
  - e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan SMK
  - f. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
- 6) Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
- a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
  - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
  - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
  - d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
- 7) Mengembangkan Inkubator Bisnis
- 8) Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1

- 9) Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

## 6. Program dan Kegiatan

Program Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mendukung program Sekretariat Jenderal yaitu Program Pengembangan SDM Industri dan dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian.

Kegiatan yang dilaksanakan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah Peningkatan Kualitas SDM Industri dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri. Adapun aktivitas-aktivitas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilakukan untuk mencapai sasaran strategis diatas antara lain:

No	SASARAN	KEGIATAN
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang menghasilkan tenaga kerja industri terampil</li> <li>• Menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja industri tingkat ahli</li> <li>• Mensertifikasi tenaga kerja industri</li> <li>• Menyelenggarakan Diklat system 3 in 1</li> <li>• Menyelenggarakan program rintisan gelar</li> <li>• Menyelenggarakan diklat penjenjangan</li> <li>• Menyelenggarakan diklat teknis industri</li> <li>• Menyelenggarakan diklat calon wirausaha</li> </ul>
2	Mengembangkan pendidikan vokasi industri berbasis komoetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi</li> <li>• Melakukan penguatan kelembagaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi</li> <li>• Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi</li> <li>• Melakukan penguatan kelembagaan Politeknik/ Akademi Komunitas di WPPI/ KI</li> </ul>
3	Mendirikan lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI/ KI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri di WPPI/ KI</li> <li>• Membangun sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI</li> </ul>
4	Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri	Mengembangkan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri

No	SASARAN	KEGIATAN
5	Mengembangkan pelatihan industri berbasis kompetensi	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi Melakukan penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
6	Membangun Infrastruktur kompetensi industri	Menyelenggarakan diklat assessor lisensi dan assessor kompetensi Menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri Memfasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri Membentuk inkubator bisnis untuk pembentukan wirausaha industri

## 2.2. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Tahun 2019 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Kinerja Tahun 2019, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai. Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja (input, output dan proses) tingkat kegiatan. Pada tahun 2019 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan indikator kinerja sebagai berikut :

### 1. Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu meningkatnya daya saing SDM industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah tenaga kerja industri kompeten.

## **2. Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, mempunyai 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri; 6) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 7) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 8) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 9) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0; 10) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

## **3. Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System; 2) Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi; 3) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi; 4) Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System; 5) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi; 6) Penyediaan Sarana dan prasarana

pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

#### **4. Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri; 2) Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri.

#### **5. Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri; 2) Peningkatan Kompetensi Guru Produktif; 3) Penyediaan peralatan workshop dan laboratorium pada SMK.

#### **6. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1, mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi; 3) Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi.

## **7. Infrastruktur Kompetensi**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Infrastruktur Kompetensi, mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Asessor lisensi dan asessor kompetensi; 2) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 3) Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri; 4) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

## **8. Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0, mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0; 2) Mini Plant Functional Textile and Clothing 4.0; 3) Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0.

### **2.3. Rencana Anggaran**

Untuk mewujudkan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, tahun anggaran 2019 alokasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sendiri adalah sebesar 1.792.712.710.000,-. Sedangkan untuk anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Satker adalah Rp. 714.847.877.000,- (termasuk didalamnya pagu yang diblokir) yang akan dibiayai untuk membiayai kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Unit Kerja yang berada di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, dengan rincian sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Satker</b>	<b>Pagu Total (Termasuk Blokir)</b>
1	Politeknik AKA Bogor	43.344.534.000
2	Politeknik APP Jakarta	47.673.780.000
3	Politeknik ATI Makassar	42.623.968.000
4	Politeknik ATI Padang	56.323.595.000
5	Politeknik ATK Yogyakarta	50.370.568.000
6	PTKI Medan	31.966.156.000
7	Politeknik STMI Jakarta	40.522.032.000
8	Politeknik STTT Bandung	61.401.680.000
9	Akom Solo	38.888.652.000
10	Politeknik Industri Logam Morowali	22.056.127.000
11	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	28.538.643.000
12	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal	38.831.359.000
13	SMK-SMAK Bogor	33.575.063.000
14	SMK-SMAK Makassar	38.775.729.000
15	SMK-SMAK Padang	32.727.396.000
16	SMK-SMTI Banda Aceh	31.042.729.000
17	SMK-SMTI Bandar Lampung	37.569.403.000
18	SMK-SMTI Makassar	22.211.058.000
19	SMK-SMTI Padang	21.725.542.000
20	SMK-SMTI Pontianak	34.295.831.000
21	SMK-SMTI Yogyakarta	34.916.607.000
22	Balai Diklat Industri Medan	28.846.378.000
23	Balai Diklat Industri Padang	34.457.409.000
24	Balai Diklat Industri Jakarta	67.025.669.000
25	Balai Diklat Industri Yogyakarta	38.173.792.000
26	Balai Diklat Industri Surabaya	54.827.895.000
27	Balai Diklat Industri Denpasar	32.156.425.000
28	Balai Diklat Industri Makassar	32.996.813.000
29	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	714.847.877.000
		<b>1.792.712.710.000</b>

#### **2.4. Perjanjian Kinerja**

Dokumen Perjanjian Kinerja ini sebagaimana pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan suatu dokumen pernyataan

kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji yang harus dilakukan oleh pimpinan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada akhir tahun 2019 yang disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2019 yang telah ditetapkan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri  
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
<b>PROGRAM PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN</b>				
<b>TUJUAN</b>				
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	73.700	Orang
<b>PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN</b>				
1	Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3.000	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi	15.000	Orang
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	69.000	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	600	Orang
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	140	Orang
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjurusan	500	Orang
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	60	Orang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	1.000	Orang
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjurangan	311	Orang
		Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	40	Orang
		Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	Orang
<b>PERSPEKTIF PROSES INTERNAL</b>				
1	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	9	Unit
		Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi	9	Unit
		Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi	9	Unit
		Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System	12	Unit
		Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit
		Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit
2	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas)	Ijin Pendirian Politeknik/Akademi Komunitas Industri	1	Unit
		Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit
3	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	2.600	Unit
		Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	2.000	Guru
		Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK	34	SMK

<b>No</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja Utama (IKU)</b>	<b>Target</b>	<b>Satuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
4	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	8	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit
		Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit
5	Infrastruktur Kompetensi	Asesor lisensi dan asesor kompetensi	290	Orang
		Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	SKKNI
		Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	20	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	3	Unit
6	Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0	15	Persen
		Mini Plant Functional Textile and Clothing 4.0	1	Unit
		Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0	1	Unit

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2019**

#### **3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019**

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019 dengan realisasinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2019 sudah dapat dicapai oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran.

#### **3.2 Capaian Kinerja Tahun 2019**

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019, telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran, dimana terdapat 1 (satu) sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan dan 6 (enam) sasaran

perspektif proses internal. Secara ringkas capaian kinerja masing-masing sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

#### **A. Perspektif Pemangku Kepentingan**

##### **Sasaran Strategis : Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Meningkatnya Kompetensi SDM industri, mempunyai Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah tenaga kerja industri kompeten.

##### **1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 73.700 orang. Capaian target ini merupakan jumlah keseluruhan dari sasaran strategis SDM industri yang kompeten yang meliputi jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten, jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten, jumlah tenaga kerja lulusan pelatihan berbasis kompetensi (Diklat 3 in 1), jumlah wirausaha baru bidang industri, serta SDM aparatur yang kompeten. Penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 74.769 orang atau telah melebihi dari target yang telah ditetapkan.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	30.054	30.461	101	37.576	38.880	103	73.700	75.407	102,32	Orang

## **B. Perspektif Pemangku Kepentingan**

### **Sasaran Strategis : Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri; 6) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 7) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 8) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 9) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0; 10) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri..

#### **1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1.700 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat terampil yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 1.914 orang atau melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 112,5%. Sebagai perbandingan besaran realisasi tahun tahun 2018 terdapat penurunan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 284 orang.

Sebagai informasi target tahun 2017 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 1412 orang dengan realisasi tahun 2017 sebanyak 1647 orang. Sedangkan pada tahun 2018 target 1700 orang dengan realisasi 1.682 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1412	1647	116,7	1.700	1.682	99	1.700	1.914	112,5	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Implementasi program Dual System antara Sekolah dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Sekolah secara berkala;
- c. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan

mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan siswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

d. Tracer Study

Sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

e. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Sekolah dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

## **2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Tingkat Ahli yang Kompeten**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 3.000 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 3.098 orang atau melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 103,2%. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan vokasi reguler D3 yang lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi. Dilihat dari besaran realisasi dari tahun sebelumnya terdapat penurunan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 51 orang.

Sebagai informasi target tahun 2017 dengan indikator kinerja utama jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten adalah 3292 orang dengan realisasi tahun 2017 sebanyak 3082 orang. Untuk tahun 2018 ditargetkan sejumlah 2900 orang dengan realisasi 3031 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten adalah ditargetkan sejumlah 3000 orang dengan realisasi sebesar 2980 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3292	3082	103	2900	3.031	105	3000	3.098	103	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- b. Implementasi program *Dual System* antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- c. Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- d. Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen
- e. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;

f. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

g. Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

h. Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridarma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

i. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang

diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

### 3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 15000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 15000 orang atau telah sesuai dari target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 ditergetkan 3000 orang dengan capaian sebesar 4496 orang dan tahun 2018 ditergetkan sebanyak 500 orang dengan realisasi sebesar 2494 orang. Sedangkan pada tahun 2019 tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi ditargetkan sebesar 15000 orang dengan realisasi sebesar 15000 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi	3000	4.496	149,8	500	2.494	499	15000	15000	100	Orang

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program fasilitasi sertifikasi tenaga kerja industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang bekerjasama dengan dunia industri.

**4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1**

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 69000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 69.836 orang atau lebih melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 101,21%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 22000 orang dengan capaian sebesar 20876 orang dan tahun 2018 dengan target sebesar 32.000 orang dengan realisasi sebesar 31.648 orang. Dibandingkan capaian tahun 2017 dengan tahun 2018, di tahun 2019 ini terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 37.393 orang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mendapatkan tambahan alokasi anggaran untuk menambah target kinerja tersebut. Dengan adanya penambahan pagu tersebut maka Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mampu menambah jumlah realisasi sesuai dengan permintaan dari dunia industri akan tenaga kerja yang kompeten, sehingga capaian akhir tahun 2019 dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia	Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten	22000	20876	95	32000	31648	99	69000	69836	101,21	Orang

(SDM) Industri	dan tersertifikasi										
----------------	--------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program Pelatihan industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang disebut juga pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM Industri, baik melalui Pusdiklat dan Balai Diklat Industri yang diterima bekerja di sektor industri. Program ini merupakan penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten dengan dilatih kemudian disertifikasi dan lulusannya langsung ditempatkan dan bekerja di sektor industri. Pelatihan-pelatihan tersebut ditargetkan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain:

Diklat Three-In-One Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Industri dan BDI

No	Unit Kerja	Nama Diklat	Jumlah Peserta
1	BDI Jakarta	Garmen (Operator, desain Pakaian Jadi, Quality Control, Supervisor)	12.300
2	BDI Yogyakarta	Plastik, alas kaki	7.344
3	BDI Surabaya	Garmen (Operator dan Supervisi), Diklat Elektronika	10.860
4	BDI Medan	Operator PKS (Kelapa Sawit),	4.035
5	BDI Padang	Diklat Bidang Bordir dan Merancang Busana	4.457
6	BDI Denpasar	Animasi	2.080
7	BDI Makassar	Kakao, Rumput Laut dan Kemasan	5.000
8	BPSDMI	Operator Garmen, Alas Kaki, Otomasi, Design & Mechanics Manufacture, Fiber Optik, Animasi, Galangan Kapal, Teknologi Pembuatan Semen, Elektronika,	23.760
<b>TOTAL JUMLAH PESERTA DIKLAT 3 IN 1 TA. 2019</b>			<b>69.836</b>

## 5. Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 600 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli D1 dan D2 yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 555 orang atau kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu 92,50%. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan D1 dan D2 dimana khusus untuk program ini lulusannya langsung ditempatkan di industri melalui kerjasama antara Politeknik dengan industri terkait.

Indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pada tahun sebelumnya IKU ini bergabung dengan jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	Belum dijadikan IKU						600	555	92,50	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di

lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- b. Implementasi program *Dual System* antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- c. Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- d. Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen
- e. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;
- f. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

- g. Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

- h. Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridarma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian

tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

i. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

**6. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 140 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 142 orang atau lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan yaitu 101,43%. Target ini merupakan program pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri melalui program pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendidikan S3 (Program Doktor), Pendidikan S2 Double Degree, Pendidikan S2 Mandiri, Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar Kemenperin.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 180 orang dengan realisasi sebesar 194 orang dan tahun 2018 ditargetkan sebesar 100 orang dengan capaian sebesar 155 orang. Sedangkan pada tahun 2019 ditargetkan SDM Aparatur yang mengikuti program rintisan gelar sebanyak 140 orang dengan realisasi sebanyak 142 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar

SS	IKU	2017	2018	2019	Satuan
----	-----	------	------	------	--------

		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	180	194	107	100	155	155	140	142	101,43	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar dengan rincian sebagai berikut:

Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar	Capaian	Satuan
Pendidikan S3 (Program Doktor)	31	orang
Pendidikan S2/S3 LN	4	orang
Pendidikan S2 Mandiri	74	orang
Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar	11	orang
Double Degree ITB dan Taiwan	22	orang
<b>Total Capaian</b>	<b>142</b>	orang

## 7. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 500 orang. Target ini merupakan SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat penjenjangan. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 450 orang atau lebih rendah dari target yang telah ditetapkan yaitu 90 %. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 adalah sebesar 83 orang dan tahun 2018 sebesar 279 orang. Dibandingkan capaian tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan sangat signifikan, yaitu sebanyak 171 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah ASN kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	

Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah ASN kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan	60	83	138	311	279	90	500	450	90	Orang
--	---	----	----	-----	-----	-----	----	-----	-----	----	-------

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat penjenjangan dengan rincian sebagai berikut:

Diklat	Capaian	Satuan
Diklat Prajabatan (Latsar)	392	orang
Diklat PIM IV	29	orang
Diklat PIM III	29	orang
<b>Total Capaian</b>	<b>450</b>	orang

### 8. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 60 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 175 orang melebihi dari target yang telah ditetapkan. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2017 adalah sebesar 60 orang dan tahun 2018 sebesar 80 orang. Dibandingkan capaian tahun 2017 dengan tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan, yaitu sebanyak 20 orang.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah ASN kementerian perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing	Jumlah pegawai kementerian perindustria	60	60	100	40	80	200	60	175	291,67	Orang

Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	n yang mengikuti diklat Teknis Industri										
------------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat teknis dengan rincian sebagai berikut:

Diklat	Capaian	Satuan
Diklat Sistem Industri	59	orang
Diklat Infografis	60	orang
Diklat Bendahara	56	orang
<b>Total Capaian</b>	<b>175</b>	orang

### 9. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 205 atau masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan belum dijadikan Indikator Kinerja Utama.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	Belum dijadikan IKU						1000	205	20,50	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat industri 4.0 yang telah disiapkan dalam bentuk program pelatihan mengenai implementasi Industri 4.0

kepada pegawai di lingkungan pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Upaya ini diharapkan agar seluruh pihak dapat memahami berbagai perkembangan dari dampak revolusi industri keempat.

#### **10. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 25 orang. Target ini merupakan jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat melalui diklat kewirausahaan. Indikator ini diukur melalui diklat kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

Realisasi indikator kinerja utama ini sebesar 25 wirausaha baru. Jumlah ini terdiri dari wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi diklat kewirausahaan. Realisasi tersebut telah mencapai target yang ditetapkan. Sebagai perbandingan capaian yang dihasilkan pada tahun 2017 adalah 23 orang dan tahun 2018 adalah 25 orang.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Wirausaha Baru Bidang Industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	50	23	46	25	25	100	25	25	100	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan program yang untuk menghasilkan calon wirausaha yang kompeten antara lain mengadakan pelatihan Diklat Wirausaha Industri yang dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Selain itu Kementerian Perindustrian terus melakukan upaya-upaya dalam rangka membantu IKM untuk meningkatkan daya saingnya dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada

diantaranya adalah peningkatan kemampuan SDM melalui berbagai pelatihan, fasilitasi serta pendampingan, sistem jaminan mutu dan keamanan pangan, dan hal lainnya yang terkait peningkatan akses pasar. Diharapkan setelah lulus diklat ini akan menjadi pengusaha sehingga pada akhirnya generasi muda sebagai kader kaum cerdik cendekia bangsa dapat menjadi pengusaha-pengusaha tangguh guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

### **C. Perspektif Proses Internal**

**Sasaran Strategis : Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)**

#### **1. Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 9 SMK. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar SMK atau sesuai dari target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri semakin fokus menyiapkan SDM yang terampil dan berkualitas sesuai kebutuhan dunia kerja atau industri sekarang

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah menjalankan berbagai program dalam upaya pengembangan SDM industri kompeten. Langkah strategis itu antara lain melalui pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menerapkan sistem ganda (praktik dan teori). Selain itu, pembangunan politeknik atau akademi komunitas di kawasan industri.

Indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pada tahun sebelumnya belum digunakan sebagai Indikator Kinerja Utama.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System

SS	IKU	2017	2018	2019	Satuan
----	-----	------	------	------	--------

		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	Belum dijadikan IKU						9	9	100	unit

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan SMK dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten, dengan lulusan SMK lulus dengan program 70% praktik dan 30% teori. Program ini seperti yang diterapkan di Jerman, Austria, dan Swiss yang telah diadopsi untuk dikembangkan dengan pola yang ada di Indonesia

## **2. Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2018 adalah 9 unit dengan realisasi 9 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Sekolah industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi siswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan  
SMK industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi	9	9	100	9	9	100	9	9	100	Unit

**3. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 9 unit sama dengan realisasi. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/ laboratorium terintegrasi untuk Sekolah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri Berbasis kompetensi	7	7	100	9	9	100	9	9	100	Unit

#### 4. Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 12 Politeknik dan Akademi Komunitas. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 12 unit atau sesuai dari target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri semakin fokus menyiapkan SDM yang ahli dan berkualitas sesuai kebutuhan dunia kerja atau industri sekarang

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah menjalankan berbagai program dalam upaya pengembangan SDM industri kompeten. Langkah strategis itu antara lain melalui pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menerapkan sistem ganda (praktik dan teori). Selain itu, pembangunan politeknik atau akademi komunitas di kawasan industri.

Indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pada tahun sebelumnya belum digunakan sebagai Indikator Kinerja Utama.

##### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	Belum dijadikan IKU						12	12	100	unit

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan Politeknik dan Akademi Komunitas dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten, dengan lulusan melalui progam 70% praktik dan 30% teori. Program ini seperti yang

diterapkan di Jerman, Austria, dan Swiss yang telah diadopsi untuk dikembangkan dengan pola yang ada di Indonesia

## **5. Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 12 unit dengan realisasi 12 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Politeknik dan Akademi Komunitas berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi mahasiswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	8	8	100	10	10	100	12	12	100	Unit

## **6. Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 12 unit dengan realisasi 12 unit. Indikator ini merupakan kegiatan

memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	8	8	100	10	10	100	12	12	100	Unit

**Sasaran Strategis: Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri.

**1. Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1 Politeknik/ Akademi Komunitas sesuai dengan realisasi sebanyak 1 Politeknik/ Akademi Komunitas. Capaian tersebut merupakan

pendirian Politeknik Industri Cilegon yang telah mendapatkan persetujuan pendirian dari Menristekdikti dan dari MenPAN-RB. Sebagai perbandingan pada tahun 2016 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah mendirikan Akademi Komunitas Bantaeng. Dan pada tahun 2018 pendirian Politeknik Industri Furniture KENDAL.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
								T	R	C	
Pendirian Lembaga Pendidikan & Pelatihan Industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)	2	0	0	1	2	200	1	1	100	Politeknik/ Akademi Komunitas

Pendirian Politeknik dan Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan WPPI bertujuan untuk mendorong investasi industri melalui penyediaan tenaga kerja kompeten, dan untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi tenaga kerja di Kawasan Industri dan WPPI. Pendirian suatu lembaga membutuhkan waktu yang panjang. Cakupan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah terwujudnya kelembagaan Politeknik Industri Petrokimia Cilegon, dengan lingkup kegiatan pelatihan, pendampingan dan bantuan dana dalam rangka mencapai target pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Rapat Koordinasi
- b. Pengumpulan dan Pengolahan data
- c. Koordinasi Lembaga Kemendikbud
- d. Koordinasi dengan narasumber/pakar

- e. Koordinasi dengan Industri
- f. Koordinasi dengan Pemda
- g. Penyiapan dokumen pendirian (Studi kelayakan, Rancangan Statuta, Rancangan Program Akademik, Rancangan rencana strategis, Rancangan system penjaminan mutu internal dan Perjanjian kerjasama)
- h. Penyiapan ijin pendirian
- i. Koordinasi Lembaga Kemenpan & RB
- j. Monitoring
- k. Pelaporan

## **2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1 unit dengan realisasi 1 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana gedung pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator Kinerja Utama ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan belum dijadikan indikator.

### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pendirian Lembaga Pendidikan & Pelatihan Industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	Belum dijadikan IKU						1	1	100	Unit

## **Sasaran Strategis: Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, Peningkatan Kompetensi Guru Produktif, dan Penyediaan peralatan workshop dan laboratorium pada SMK.

### **1. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 2600 unit dengan realisasi 2612 SMK yang terlibat dengan industri. Program ini merupakan pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagai tindak lanjut dari Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Sat
								T	R	C	
Pilot Project	Pengembangan	20	1247	100	530	530	100	2600	2612	100,46	Unit

Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Adapun langkah-langkah pembinaan dan pengembangan SMK yang direncanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2019 adalah:

1. Pemilihan 5 SMK di sekitar lokasi industri;
2. Perjanjian Kerjasama SMK dengan industri;
3. Identifikasi kondisi SMK dan kesiapan industri;
4. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri;
5. Pembangunan Infrastruktur Kompetensi di SMK;
6. Melengkapi kebutuhan minimum workshop dan laboratorium di SMK;
7. Fasilitasi Silver expert dari industri sebagai guru bidang produktif;
8. Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK dan magang bagi guru;
9. Sertifikasi bagi siswa;

Untuk itu pembangunan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri dilakukan melalui kegiatan penyelarasan kurikulum, ToT Instruktur dan silver expert dan penyediaan tenaga pengajar professional (silver expert) di SMK.

## **2. Peningkatan Kompetensi Guru Produktif**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 2000 unit dengan realisasi 1283 guru yang telah menjalani pendidikan dan

pelatihan. Program ini merupakan tindak lanjut dari pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagaimana tertuang dalam Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

Peningkatan kompetensi guru ialah meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik, di mana sangat relevan untuk segera dilaksanakan mengingat jumlah guru produktif di SMK yang masih sangat minim. guru dialih-fungsikan dari guru normatif adaptif ke guru produktif. Dalam rangka alih fungsi itu perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara khusus.

Diklat tersebut dilaksanakan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga mereka nantinya dapat menjadi guru produktif. Keluaran dari diklat ini, peserta akan memperoleh dua sertifikat: sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

**Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengembangan SMK  
Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri**

SS	IKU	2017			2018			2019			Sat
								T	R	C	
Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang	Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	Belum dijadikan IKU						2600	2612	100,46	Unit

Link and Match dengan Industr						
-------------------------------	--	--	--	--	--	--

### 3. Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 34 unit dengan realisasi 70 SMK yang telah menerima bantuan peralatan workshop. Program ini merupakan tindak lanjut dari pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagaimana tertuang dalam Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

Bantuan Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK bertujuan sebagai sarana kepentingan praktik siswa yang disesuaikan dengan spesifikasi dunia industri

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK

SS	IKU	2017			2018			2019			Sat
								T	R	C	
Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industr	Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK	Belum dijadikan IKU						34	70	205,88	Unit

## Sasaran Strategis: Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi; 3) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

### 1. Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 8 unit dengan realisasi 8 unit. Kegiatan ini merupakan pelatihan terintegrasi yang mencakup pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi profesi dan penempatan kerja atau 3 in 1 yang termasuk dalam program beasiswa pendidikan dan pelatihan 3 in 1 di bidang industri, yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, yang disesuaikan dengan silabi dan kurikulum.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	Belum dijadikan IKU						8	8	100	Unit

## **2. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 8 unit dengan realisasi 8 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan balai pelatihan industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, menyusun silabi dan kurikulum, serta melaksanakan diklat berbasis kompetensi (diklat 3 in 1).

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan

#### Pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2015			2016			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

## **3. Penyediaan Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 8 unit dan realisasi 8 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pelatihan maupun pengembangan workshop/ laboratorium terintegrasi untuk Unit Pelatihan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 dan 2018 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2019 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan Sarana dan prasarana

pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

**Sasaran Strategis : Infrastruktur Kompetensi**

**1. Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 290 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 312 orang/ asesor atau telah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu mencapai 312%. Indikator ini diukur dari jumlah sertifikat asesor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 realisasi jumlah asesor kompetensi adalah sebesar 241 orang, sedangkan pada tahun 2018 realisasi sebesar 235 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi

SS	IKU	2017			2018			2019			Sat
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Asesor kompetensi dan asesor lisensi	400	241	60	100	235	235	290	312	107,59	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah diklat asesor kompetensi yang terbagi menjadi beberapa angkatan.

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus. Oleh karena itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri serta unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian berkewajiban untuk bisa menghasilkan semakin banyak asesor-asesor yang kompeten dan memiliki keahlian sesuai ruang lingkup pekerjaan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Otoritas Sertifikasi Yakni Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

## **2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 20 SKKNI. Target ini diukur melalui jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 13 SKKNI atau kurang dari target yang ditetapkan yaitu hanya mencapai 65%. Penetapan 13 SKKNI tersebut terdiri dari bidang garmen, cat, alas kaki, kopi, spinning tekstil, weaving tekstil, finishing tekstil, alat berat, otomotif roda 4, KKNi alat berat, KKNi garmen, KKNi alas kaki, KKNi semen.

Sebagai perbandingan pada tahun 2017 menghasilkan 11 SKKNI dari 20 yang ditargetkan sedangkan tahun 2018 menghasilkan sebanyak 12 SKKNI dari target 20 SKKNI.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	11	55	20	12	60	20	13	65	SKKNI

Sertifikasi kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi memastikan bahwa tenaga kerja (pemegang sertifikat) tersebut terjamin akankredibilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksana kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan pelaksana adalah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

a. Persiapan pelaksanaan

- Rapat-rapat internal
- Rapat-rapat persiapan penyusunan SKKNI untuk masing-masing sektor industri
- Penyusunan berbagai keputusan yang terkait dengan rancangan SKKNI

b. Penyusunan RSKKNI

- Inventarisasi tujuan utama dan inventarisasi aliran proses produksi/ kegiatan pokok industri
- Survei peta fungsi kompetensi
- Penyusunan matrik peta fungsi kompetensi
- Klarifikasi peta fungsi kompetensi
- Survei isi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan matrik elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Klarifikasi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan RSKKNI
- Rapat teknis RSKKNI
- Revisi RSKKNI berdasarkan masukan dari rapat teknis
- Verifikasi RSKKNI (internal)
- Rapat Pra Konvensi
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil Pra Konvensi
- Verifikasi RSKKNI oleh Kemenakertrans (eksternal)
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil verifikasi
- Rapat Konvensi
- Penyempurnaan/finalisasi RSKKNI
- pengajuan usulan penetapan RSKKNI

c. Penyusunan laporan kegiatan

### **3. Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 20 LSP dan TUK. Sedangkan realisasi indikator utama ini adalah 21 LSP. Pendirian LSP dan TUK ini sendiri membutuhkan waktu yang panjang, serta pendiriannya harus mendapatkan lisensi dari BNSP. Capaian LSP dan TUK terdiri dari teknik manajemen industri,

industri kopi, ampelas, keramik, otomotif, pengolahan garam, tenun, logam mesin, garmen cakra mahkota, garmen depary utama, pengelasan, garmen MDP management, pengolahan garam, pengelasan Inlastek Welding Institute, garmen LPK Eka Mulya, garmen LPK Swasta Kartika, elektronika, animasi, telematika, semen, pengolahan tembakau.

Pada tahun 2017 telah memfasilitasi 3 LSP, sedangkan tahun 2018 telah memfasilitasi 17 LSP.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Fasilitasi LSP dan TUK  
bidang Industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi LSP dan TUK bidang Industri	10	3	30	10	17	170	20	21	105	LSP & TUK

Dalam rangka menyediakan calon tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri bersama seluruh unit kerja Balai Diklat Industri, Politeknik Industri, dan Sekolah Industri di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri berupaya untuk mendirikan LSP dan TUK di unit kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing unit. Hal ini adalah tindak lanjut dari SKKNI yang salah satunya adalah Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahap pendirian LSP adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga sertifikasi
- b. Membentuk struktur organisasi
- c. Pengembangan dan pemeliharaan sertifikasi
- d. Sistem manajemen

Serta dalam rangka mendukung kegiatan sertifikasi yang diadakan oleh LSP, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan

siap digunakan bagi LSP yang disebut tempat uji kompetensi (TUK) sebagai tempat diadakannya uji kompetensi seperti pengadaan gedung dan peralatan.

#### **4. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 3 unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 3 unit sesuai target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Capaian indikator ini merupakan tenant binaan yang telah sampai dengan verifikasi usaha ke Bank Indonesia. Binaan tersebut dilaksanakan oleh BDI Denpasar, BDI Padang, BDI Jakarta.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	2	6	300	2	3	150	3	3	100	Unit

Program inkubator Bisnis adalah suatu bentuk pembinaan dan pengembangan wirausaha secara lengkap dan terpadu bagi wirausaha-wirausaha terpilih untuk dibantu agar menjadi wirausaha yang berhasil dan berkembang. Pusat pelayanan usaha kecil dan program pelatihan dimaksudkan untuk membantu perkembangan para wirausaha agar menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Inkubator bisnis merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun

kelompok. Pelaksana kegiatan ini ada di unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

## **Sasaran Strategis : Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0**

### **1. Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 15% unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 15% sesuai target yang telah ditetapkan. Capaian indikator ini merupakan pembangun pusat inovasi dan pengembangan SDM industri 4.0 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dimulai pada tahun 2019 sebagai tindak lanjut peluncuran Making Indonesia 4.0.

#### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0	Belum dijadikan IKU						15	15	100	persen

Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0 memiliki lima fungsi sebagai ekosistem industri 4.0, yaitu showcase center untuk meningkatkan kesadaran mengenai industri 4.0 dengan menunjukkan model perusahaan percontohan untuk industri makanan dan minuman serta industri otomotif; capability center yang berfungsi membangun kapabilitas industri 4.0 bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Lalu, membentuk ekosistem industri 4.0 untuk menghubungkan semua pemangku kepentingan yang berpengaruh dalam upaya memberikan keahlian dan kapabilitas; delivery center untuk membantu perusahaan-perusahaan pada saat perjalanan mereka mengadopsi industri 4.0, mulai dari tahap penilaian INDI 4.0 hingga implementasi dan innovation center dengan tujuan utama menjembatani penelitian dan uji validasi teknologi

## 2. Mini Plant Functional Textile and Clothing 4.0

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1 unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 1 unit atau melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian indikator ini merupakan Mini Plant Functional Textile and Clothing 4.0 yang dibangun oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, yang terdiri dari Miniplant Textile 4.0 Politeknik STTT Bandung.

### Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Mini Plant Functional Textile and Clothing 4.0

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0	Belum dijadikan IKU						1	1	100	unit

## 3. Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2019 adalah 1 unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 1 unit atau sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian indikator ini merupakan Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0 yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Terkait dengan persaingan global dan memanfaatkan bonus demografi, Kemenperin sedang berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan industri 4.0 yang salah satunya adalah penguatan kualitas SDM melalui redesain kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri di era industri 4.0 serta program talent mobility untuk profesional. Dalam upaya tersebut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memfasilitasi pembangunan Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0 di Jakarta dan pusat pelatihan bidang teknologi informasi (big data center and analytic).

**Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pilot Project Data dan  
Analytic Center Industri 4.0**

SS	IKU	2017			2018			2019			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0	Belum dijadikan IKU						1	1	100	unit

**Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri  
Tahun 2019**

No	Sasaran Program/Keg	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi
1	2	3			
<b>TUJUAN</b>					
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	73.700	Orang	<b>75.407</b>
<b>PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN</b>					
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	91.025	Orang	94.266
		Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang	1.914
		Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3.000	Orang	3.098
		Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi	15.000	Orang	15.000
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	69.000	Orang	69.836
		Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	600	Orang	555
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	140	Orang	142
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan	500	Orang	450
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	60	Orang	175
		Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	1.000	Orang	205
		Jumlah calon wirausaha baru bidang	25	Orang	25

No	Sasaran Program/Keg	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi
		industri			
<b>PERSPEKTIF PROSES INTERNAL</b>					
1	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	9	Unit	9
		Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi	9	Unit	9
		Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi	9	Unit	9
		Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System	12	Unit	12
		Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit	12
		Penyediaan Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit	12
2	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit	1
		Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	Unit	1
3	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri	2.600	Unit	2.612
		Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	2.000	Guru	1.283
		Penyediaan peralatan wokshop dan laboratorium pada SMK	34	SMK	70
4	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penyelenggaraan pelatihan diklat mlalui sistem pelatimah, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	8	Unit	8
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit	8
		Penyediaan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit	8
5	Infrastruktur Kompetensi	Asessor lisensi dan asessor kompetensi	290	Orang	312
		Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	SKKNI	13
		Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	20	Unit	21
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	3	Unit	3
6	Pengembangan	Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM	15	Persen	15

No	Sasaran Program/Keg	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi
	SDM Industri Menuju Industri 4.0	Industri 4.0			
		Mini Plant Functional Textile and Clothing 4..0	1	Unit	1
		Pilot Project Data dan Analytic Center Industri 4.0	1	Unit	1

### 3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2019

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2019 tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun satu indikator kinerja. Hal disebabkan karena beberapa program inisiatif atau kegiatan yang dilaksanakan mendukung secara simultan untuk pencapaian beberapa sasaran strategis atau indikator kinerja. Dalam hal ini realisasi anggaran dijabarkan sesuai dengan Unit Kerja.

Realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 643,953,333,562,- (90,08 %) dari pagu anggaran sebesar Rp. 714,847,877,000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan adanya akumulasi sisa optimalisasi belanja bahan, belanja jasa profesi, serta efisiensi belanja karena mayoritas paket meeting diklat assessor dan SKKNI yang semula dianggarkan di hotel akhirnya di selenggarakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

Realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan unit kerja di di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.668.125.130.818,- (93,05%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.792.712.710.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan ada kegiatan di satker yang tidak dapat dilaksanakan. Realisasi penyerapan

anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2018 adalah Rp.743.401.057.264,- (93,69%) dari pagu anggaran sebesar Rp.782.886.725.000,-.

#### Realisasi Anggaran Pusdiklat & Satker TA 2019

No	Satker	Pagu Total	Realisasi Total	
			Total Realisasi	%
1	Politeknik AKA Bogor	43,344,534,000	39,518,622,431	91.17%
2	Politeknik APP Jakarta	47,673,780,000	46,118,672,462	96.74%
3	Politeknik ATI Makassar	42,623,968,000	40,774,980,706	95.66%
4	Politeknik ATI Padang	56,323,595,000	53,713,857,879	95.37%
5	Politeknik ATK Yogyakarta	50,370,568,000	48,551,092,933	96.39%
6	PTKI Medan	31,966,156,000	29,524,994,225	92.36%
7	Politeknik STMI Jakarta	40,522,032,000	39,619,750,992	97.77%
8	Politeknik STTT Bandung	61,401,680,000	57,508,812,085	93.66%
9	Akom Industri TPT Solo	38,888,652,000	36,637,730,591	94.21%
10	Politeknik Industri Logam Morowali	22,056,127,000	21,128,877,758	95.80%
11	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	28,538,643,000	27,868,779,325	97.65%
12	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal	38,831,359,000	33,606,392,735	86.54%
13	SMK-SMAK Bogor	33,575,063,000	32,560,871,585	96.98%
14	SMK-SMAK Makassar	38,775,729,000	38,293,504,070	98.76%
15	SMK-SMAK Padang	32,727,396,000	32,350,798,303	98.85%
16	SMK-SMTI Banda Aceh	31,042,729,000	30,637,179,521	98.69%
17	SMK-SMTI Bandar Lampung	37,569,403,000	34,056,491,325	90.65%
18	SMK-SMTI Makassar	22,211,058,000	22,199,546,276	99.95%
19	SMK-SMTI Padang	21,725,542,000	20,363,795,041	93.73%
20	SMK-SMTI Pontianak	34,295,831,000	32,937,614,838	96.04%
21	SMK-SMTI Yogyakarta	34,916,607,000	33,558,240,188	96.11%
22	Balai Diklat Industri Medan	28,846,378,000	26,452,810,249	91.70%
23	Balai Diklat Industri Padang	34,457,409,000	33,951,536,889	98.53%
24	Balai Diklat Industri Jakarta	67,025,669,000	37,561,186,194	56.04%
25	Balai Diklat Industri Yogyakarta	38,173,792,000	65,272,039,543	170.99%
26	Balai Diklat Industri Surabaya	54,827,895,000	48,266,754,213	88.03%
27	Balai Diklat Industri Denpasar	32,156,425,000	31,885,888,427	99.16%
28	Balai Diklat Industri Makassar	32,996,813,000	29,250,976,472	88.65%
29	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	714,847,877,000	643,953,333,562	90.08%
		<b>1,792,712,710,000</b>	<b>1,668,125,130,818</b>	<b>93.05%</b>

Dengan demikian, anggaran yang sudah dialokasikan dalam DIPA Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian tahun 2019, daya serapnya adalah **Rp. 1.668.125.130.818,- (93.05%) dari total pagu**. Secara umum proses pelaksanaan anggaran 2019, berjalan dengan lancar. Adapun demikian ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2019 antara lain:

1. Kegiatan di satker yang tidak berjalan sesuai perencanaan

seperti renovasi gedung dan pengadaan peralatan;

2. Adanya arahan dari Pimpinan dalam rangka memaksimalkan capaian beberapa kegiatan khususnya yang berhubungan dengan kinerja tahun 2019, sehingga merevisi beberapa kegiatan untuk kegiatan lain yang lebih utama;
3. Terdapat kegiatan yang melibatkan pihak eksternal seperti pelatihan 3 in 1, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana.
4. Sisa Optimalisasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi dan kegiatan 3 in 1 yang tidak dapat terlaksana secara maksimal di Balai Diklat Industri
5. Terdapat kekurangan pagu belanja pegawai untuk seluruh Satker BPSDMI, yang mengharuskan pelaksanaan revisi anggaran

Langkah tindak Lanjut untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri perlu menyusun rencana penarikan dana tahun anggaran 2019 dalam beberapa alternatif. Sehingga apabila terdapat suatu hal yang dapat mengganggu penarikan, hal tersebut tidak menghambat kinerja maupun realisasi anggaran.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama tahun anggaran 2019, relatif cukup baik meskipun ada beberapa indikator kinerja utama yang tidak tercapai. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018 beberapa indikator mengalami peningkatan. Walaupun demikian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Karena di masa yang akan datang, masih banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM Industri.

Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2019 merupakan laporan tahun ketiga periode Renstra 2015-2019. Untuk itu diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan balikan (*feed back*), dan mendorong Aparat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri agar berusaha sungguh-sungguh, sehingga dapat mewujudkan Pusdiklat menjadi lembaga yang dikenal berkualitas baik, dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian. Di samping itu juga memiliki kepeloporan, daya saing, dan daya tarik dalam pengelolaan diklat. Aspirasi seperti ini menyiratkan pesan, agar Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mampu berinteraksi dan bersinergi secara produktif dengan lingkungan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi BPSDMI untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. BPSDMI akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir. Dan juga secara berkelanjutan akan menyediakan sarana dan prasarana diklat yang nyaman.

# **LAMPIRAN**



## EVALUASI RPJMN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2015-2019

### KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Nama K/L : Kementerian Perindustrian

No	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	Target dan Capaian Indikator Kinerja										Anggaran  (Rp. Miliar)	KET	
					2015		2016		2017		2018		2019				
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	R			
<b>6</b>	<b>Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian</b>																783.15
-	<b>Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Pelaporan</b>																
		Tersusunnya Kebijakan Industri yang sesuai dengan Visi-Misi Presiden (Quickwins: Re-desain Road Map Industrialisasi sejalan dengan Trisakti dan Nawa Cita)	Ditetapkannya RPP RIPIN menjadi PP dan Ditetapkan Perpres tentang KIN yang sesuai dengan Visi-Misi Presiden	Peraturan	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	<b>Peningkatan Kualitas SDM Industri</b>																218.155321
		Meningkatnya Pendidikan dan Skill Tenaga Kerja Industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja industri kompeten (pada bidang prioritas MEA)	Pelatihan bagi calon tenaga kerja/tenaga kerja dengan sistem three-in-one untuk level operator dan supervisor (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) berbasis Spesialisasi dan Kompetensi pada bidang TPT, Alas Kaki, Garam, Logam dan Mesin, Otomotif, Logistik, Elektronika, pengelasan, Pengolahan karet, Petrokimia, Plastik, kakao, rumput laut, CPO, semen, pupuk dan animasi	Orang	15,000	17,832	20,000	10,820	20,000	20,876	20,000	31,648	20,000	69,040			
			Penetapan SKKNI bidang Industri	SKKNI	10	27	20	4	20	11	20	12	20	13			
			Terbentuknya LSP dan TUK untuk sertifikasi Kompetensi bidang industri	LSP dan TUK	20	8	20	9	20	2	20	17	20	20			
			Tersedianya Assesor lisensi dan kompetensi	Orang	400	209	400	159	400	241	400	235	400	312			
			Pendirian 10 Akademi Komunitas dalam 5 tahun pada 14 Kawasan Industri (unit) di (1) Teluk Bintuni, Papua Barat; (2) Bitung, Sulut; (3) Palu, Sulteng; (4) Morowali, Sulteng; (5) Konawe, Sultra; (6) Bantaeng, Sulsel; (8) Ketapang, Kalbar; (8) Landak, Kalbar; ; (9) Sei Mangkei, Sumut; (10) Tanggamus, Lampung	Akademi	2	1	2	1	2	-	2	2	2	1			
		Meningkatnya pendidikan dan skill terutama berkaitan dengan operasionalisasi barang modal dan mesin-mesin	Pelatihan bagi calon operator alat berat	Orang	500	112	500	-	500	-	500	-	500	-			
-	<b>Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri</b>																476.752505
		Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri di 9 SMK Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah lulusan	1,490	1,411	1,490	1,412	1,490	1,647	1,490	1,682	1,490	1,398			
		Terciptanya SDM Industri Ahli Madya yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Tinggi Vokasi di 8 Sekolah Vokasi yang ada ditambah 8 yang baru Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah lulusan	2,050	2,520	2,050	2,900	2,050	3,082	2,050	3,031	2,050	2,980			
		Terpenuhinya Infrastruktur Pendidikan	Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (sekolah yang statusnya ditingkatkan)	Sekolah	8	8	17	17	17	17	17	19	17	21			
			Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (sekolah baru (Pendidikan Tinggi di setiap WPPJ))ditambah revitalisasi sekolah yang ada)	Sekolah	17	17	17	17	17	17	17	19	17	21			